

## Implementasi Metode Mengajar dengan Media Lagu dalam Perkembangan Bahasa Reseptif dan Ekspresif Anak Fase Diferensiasi

Mira Charesta Rame<sup>1</sup>, Dani Puspitasari<sup>2\*</sup>, Jeremy Chrystofer<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya, Indonesia

e-mail : [puspidani@petra.ac.id](mailto:puspidani@petra.ac.id)

\*Penulis korespondensi

---

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Kata kunci:

fase diferensiasi, guru, media lagu, perkembangan bahasa.

#### Keywords:

*differentiation phase, teacher, song media, language development.*

Penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam pengaruh lagu sebagai bahan ajar untuk meningkatkan perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak di fase diferensiasi. Penelitian ini menyajikan analisa kualitatif secara komprehensif tentang bagaimana lagu dapat digunakan secara efektif dalam pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen, peneliti membuktikan bahwa prosedur penelitian menggunakan lagu dapat meningkatkan perkembangan bahasa. Hasil membuktikan adanya pengaruh positif dalam perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif yang dapat dilihat dalam bentuk mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, dan menceritakan kembali lagu yang dinyanyikan. Implikasi untuk pendidikan anak usia dini dijelaskan lebih lanjut.

---

### ABSTRACT

*This study delves into the impact of music as a pedagogical tool on the receptive and expressive language development of children during the differentiation phase. It provides a comprehensive qualitative analysis of how songs can be effectively integrated into early childhood education to enhance these language skills. Through interviews, observations, and document analysis, the research explores the specific teaching procedures employed to leverage the engaging nature of music and promote language growth. The findings reveal a significant positive correlation between musical exposure and language development, as evidenced by the children's improved abilities to repeat simple phrases, provide accurate responses, express emotions using descriptive language, and recount familiar songs. The study's implications for early childhood education and future research are further discussed.*

---

### PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan suatu sebuah proses perkembangan yang dimulai sejak bayi hingga dewasa. Bahasa berperan penting dalam komunikasi (Pratama & Priyantoro, 2017). Perkembangan bahasa terjadi melalui beberapa tahap, yaitu holofrase (tahap satu kata), lebih dari satu kata, dan diferensiasi. Pada tahap awal bayi menggunakan tangisan sebagai instrumen awal seorang bayi dalam pengungkapan keinginan dan perasaannya (Dhieni et al., (2017). Perkembangan ini lalu meningkat pada kemampuan mengeluarkan dengkur dan ocehan (Hasiana, 2020). Selanjutnya, meningkat pada penggunaan satu kata yang merepresentasikan keutuhan kalimat yang dimaksud anak tersebut. Hal ini terus berkembang kepada tahap yang lebih tinggi lagi, yaitu fase diferensiasi. Fase diferensiasi merupakan fase dimana anak sudah mulai memiliki kemampuan bahasa yang pesat dan lebih lancar, perbendaharaan kata yang lebih banyak, dan cenderung untuk mengucapkan kata sesuai jenis kata, di dalamnya termasuk kata kerja dan kata benda (Pusari, 2011; Breitfeld & Saffran, 2024; Brusini et al., 2021 ).

Berdasarkan Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, kemampuan bahasa terdiri atas kemampuan reseptif, ekspresif, dan keaksaraan. Ketiga aspek bahasa ini merupakan aspek utama yang harus dikuasai oleh anak. Kemampuan reseptif ialah kemampuan seorang individu dalam mendengar atau menyimak informasi dari luar dirinya (Anggraini et al., 2019). Sementara itu kemampuan ekspresif merupakan kemampuan individu untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam diri yang menjadi keunikannya (Fauziah, 2018).

Perkembangan bahasa anak mengalami proses peningkatan yang pesat pada fase pendidikan di PAUD. Guru PAUD memiliki kontribusi besar pada kemampuan bahasa anak di tahapan ini. Metode pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini melibatkan metode bercerita, permainan bahasa, bernyanyi,

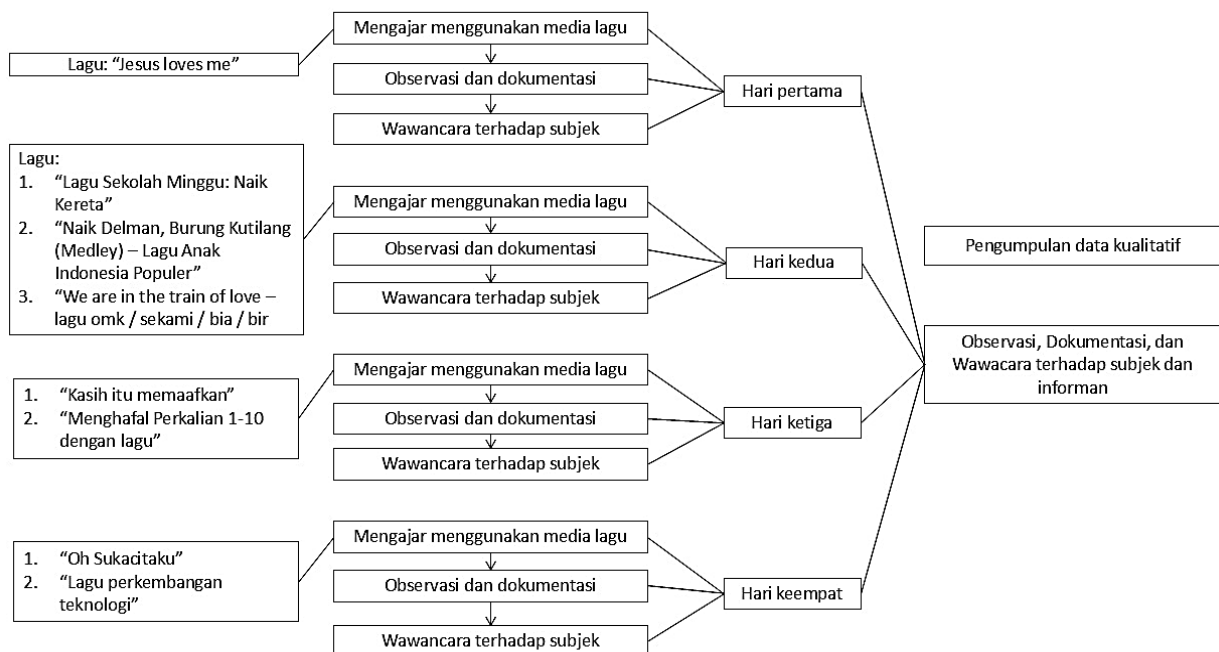
dan lainnya (Amalia, 2019; Tika, 2021; Tajiah & Windarsih, 2020). Salah satu media yang diteliti adalah media lagu yang dinilai mampu menyediakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan anak dengan olahraga otak secara ringan dan menyenangkan (Iman, 2021). Aktivitas menyanyi dalam pembelajaran pun bisa berdampak pada memori, motivasi belajar dan kreativitas anak (Sutikno et al., 2024). Sehingga Guru-guru pun optimis bahwa aktivitas bernyanyi akan membuat anak-anak menjadi lebih energik (Fatimaningrum et al., 2020). Dengan demikian, bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat direkomendasikan untuk anak usia dini.

Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan, perkembangan bahasa anak akan lebih optimal (Triningsih et al., 2022). Metode bernyanyi adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan seni dan sangat disukai oleh anak-anak usia dini (Tajiah & Windarsih, 2020). Bernyanyi juga memang merupakan aktivitas musikal yang paling umum bagi anak usia dini (Fuente, 2022). Penelitian terdahulu tentang lagu sudah diterapkan dan berfokus pada aspek menyimak, mendengar, dan berbicara anak (Lailiyah, 2022; Wati, 2018).

Penelitian ini melihat lebih dalam pada fase diferensiasi dengan fokus hanya pada anak-anak berusia 4-5 tahun, karena fase diferensiasi mencakup perkembangan anak rentang usia 2.5-5 tahun. Pada fase ini anak mulai lancar dalam mengeluarkan kata-kata dan memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak, serta memiliki keterampilan berbicara yang lebih pesat dari fase sebelumnya. Peneliti juga melihat lebih dalam tentang perkembangan bahasa anak melalui pengajaran guru menggunakan media lagu, karena media lagu dinilai dapat meningkatkan jiwa seni pada diri anak, dan mengembangkan bahasa serta fisik anak (Mariati & Sunanto, 2020). Sehingga pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana cara mengajar guru dengan media lagu untuk menolong perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak pada fase diferensiasi? Bagaimana pengaruh media lagu dalam perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak pada fase diferensiasi?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Subjek utama dalam penelitian ini seorang guru PAUD di daerah Kendari, Sulawesi Tenggara yang kerap dipanggil Ratna (samaran). Ratna merupakan lulusan Pendidikan PAUD dan memiliki pengalaman mengajar selama 9 tahun. Dia merupakan guru senior di PAUD tempat penelitian dilaksanakan. Kepribadiannya yang menyenangkan dan kreatif memberikan warna yang menarik di ruang kelas nya. Ratna selalu menggunakan lagu dalam setiap aktivitas kelas seperti kegiatan pembuka, saat makan, dan penutup kelas. Peneliti juga memilih tiga murid yang ada dalam kelas Ratna yaitu Cinta, Joni, dan Hana (nama disamarkan).



Gambar 1. Prosedur penelitian

Data dikumpulkan melalui observasi cara mengajar, wawancara mendalam dengan Ratna dan ketiga murid, dan dokumentasi. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan dengan total empat pertemuan. Penelitian ini berlangsung selama empat minggu di bulan November 2024. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 100 hingga 120 menit. Variasi waktu dipengaruhi oleh panjangnya lagu dan aktivitas yang dilaksanakan. Lihat gambar 1 untuk detail pelaksanaan penelitian dan lagu yang digunakan dalam pengajaran. Untuk melihat kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif pada anak, penelitian ini mengadopsi indikator dari Permendikbud no. 137 tahun. 2014 yang dirangkum dalam poin-poin sebagai berikut:

1. Anak mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan,
2. Anak mampu mengulang kalimat sederhana,
3. Anak menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan,
4. Anak mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.), dan
5. Anak menceritakan kembali lagu yang dinyanyikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada struktur ini terbagi menjadi dua bagian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bagian pertama menjelaskan cara mengajar guru dengan media lagu yang terdiri dari fase persiapan, fase inti, dan fase penutup. Selanjutnya penulis memaparkan pengaruh media lagu terhadap perkembangan bahasa anak.

### 1. Cara mengajar guru dengan media lagu

Peneliti melihat bahwa dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak, Ratna menggunakan beberapa cara yang bervariasi dan kreatif. Selain itu, Ratna juga memilih media ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan daya tangkap anak. Peneliti mencatat 3 hal penting yang dilakukan di dalam kelas yaitu guru mempersiapkan, melaksanakan, dan menutup pengajaran.

#### A. Fase persiapan

Dalam mempersiapkan pengajaran, peneliti mendapati dua hal penting, yaitu Ratna memahami dan menetapkan tujuan pembelajaran dan memilih materi pengajaran. Bagi Ratna mengetahui tujuan pembelajaran merupakan hal yang penting karena dengan demikian dia akan lebih mudah menentukan arah dan cara yang digunakan guna tercapainya sasaran pengajaran. Guru memiliki tanggung jawab yang besar di sekolah dalam mengembangkan kemampuan bahasa murid (Brodin & Renblad, 2020). Ratna memiliki pandangan bahwa setiap individu memiliki kapabilitas yang unik. Tugas guru adalah memberikan rangsangan dengan penggunaan media-media yang mendukung sesuai umur. Penggunaan teknik menghafal oleh guru dapat membantu anak muridnya dalam memperoleh keterampilan membaca dengan cepat (Mufliharsi, 2019).

Ratna memilih materi pengajaran sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini mencakup persiapan segala perangkat ajar yang telah disusun agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, Ratna memiliki beragam pilihan untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak di kelas termasuk dengan menggunakan permainan, aktivitas pemanasan, cerita, video lagu, dan gerakan sederhana. Penerapan media lagu dalam kelas juga memiliki daya tarik yang unik bagi anak-anak. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan Ratna:

“Iya benar, jadi ya sebelum melakukan semua itu jadi memang harus ada persiapan. Jadi gurunya sudah benar-benar siap dengan segala perangkat yang sudah disusun, ikuti semua alur pembelajarannya dari awal sampai akhir eee guru juga boleh berulang kali baca dan menyiapkan semua bahan media yang digunakan sesuai dengan tujuan.” (R, personal communication, May 1, 2024)

#### B. Fase inti

Dalam melaksanakan pembelajaran, Ratna menyadari bahwa hal pertama yang harus dilakukan adalah menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi anak. Sehingga membuat anak siap mengikuti pembelajaran dan membangun interaksi dengan teman. Kedua, guru harus mempersiapkan bahan dan media ajar yang akan dipakai pada pertemuan hari tersebut. Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran, menguasai kelas dan mengendalikan perilaku murid, menjadi teladan, membangun kebersamaan, menghidupkan suasana belajar dan menjadi manusia pembelajar (Wahab, 2016).

Kemudian Ratna memulai pembelajaran dengan memberikan sapaan kepada anak muridnya dengan tujuan membangkitkan semangat anak-anak, mengetahui kondisi anak, dan membuat anak merasa diterima di dalam kelas. Selanjutnya, Ratna memutar lagu dan menyanyikannya bersama dengan anak-anak disertai gerakan yang sederhana. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Ratna : Good morning kiddy 1  
All : Good morning Ms  
Ratna : How are you this morning?  
All : I am great  
Ratna : Okey, hari ini kita mau dengarkan cerita. Okey, anak-anak semua, Ms mau ajak semuanya berdiri. Semuanya berdiri yok. Kita mau memuji Tuhan “Jesus loves me this I know” semua bisa?  
All : Bisa  
(FN 01, November 8, 2023)

“Iya, mood anak juga bisa mempengaruhi anak-anak bisa mengikuti dengan baik atau tidak tetapi ketika kita sudah membuat suasana kelas itu menjadi eee meriah, suasana kelas itu menjadi nyaman otomatis anak pun juga akan terpengaruhi, otomatis anak pun juga akan mengikuti.” (R, personal communication, April 15, 2024)

Pada tahap selanjutnya, Ratna memberikan instruksi yang jelas kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan yang dilakukan dengan penggunaan media lagu di kelas. Pada beberapa kesempatan, Ratna menunjukkan contoh instruksi yang diberikan, misalnya ia berdiri terlebih dahulu sebelum menginstruksikan anak untuk berdiri. Instruksi yang diberikan bertujuan untuk membuat anak semakin terlibat dan fokus dalam pembelajaran. Ratna juga melakukan pengulangan pemutaran video lagu kepada anak sehingga anak semakin mengingat materi pengajaran yang terjadi dalam kelas. Berikut merupakan penjelasannya.

“Menurutku itu fokus paling utama sih ya karena harus fokus dulu tapi di satu sisi ada anak yang tidak terlihat seperti fokus, melakukan aktivitas yang lain tetapi pada saat melakukan latihan percobaan itu dia bisa loh Ms.” (R, personal communication, April 15, 2024)

Ratna : Okey, anak-anak bisa sambil ikuti gerakannya. Okey semua ikuti di depan.  
(FN 01, November 8, 2023)

Ratna : Iya, 1 semua. Jadi tidak usah takut belajar perkalian, toh? Nah, kita ulangi lagi ya, lagu ini ya, biar lebih ee ingat, perkalian 1. Siap-siap ya, suaranya kasih kencang.  
(FN 03, November 21, 2023)

Ratna membuka ruang kepada anak untuk menjawab pertanyaan guna melihat sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang sedang diajarkan. Ratna menggunakan beberapa pertanyaan sederhana yang terkait dengan topik pembelajaran saat itu, misalnya:

Ratna : Okey, Jesus loves me. Kata siapa Tuhan Yesus sayang sama kita? Kata siapa? Cinta, ada tadi di lagunya tadi. The... The... apa? The Bible says.  
(FN 01, November 8, 2023)

Ratna : Nah, coba, siapa, siapa? Nah, delman tadi, siapa yang mengendarai delman tadi? Yang mengendarai delman siapa namanya?  
(FN 02, November 17, 2023)

Sejalan dengan hal tersebut, Ratna melakukan variasi lain untuk menstimulasi anak, misalnya dengan menunjukkan visualisasi melalui gambar PPT dan menyoroti kata yang hendak dikenalkan kepada anak. Dengan menyoroti kata per kata dan gambaran visual, anak-anak bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, yang tidak hanya membantu mereka mengerti bahasa tetapi juga mempelajari warna dan suara dari kata-kata yang ditunjukkan. Ratna mengungkapkan dengan kalimat yang sederhana, seperti berikut:

Ratna : Sekali lagi kukatakan bersukacitalah. Nah anak-anak, kata “bersukacitalah” ini warnanya? Warnanya kuning. Lihat di depan. Warna kuning bersukacitalah.  
Ratna : Ini adalah gambar-gambar alat teknologi. Anak-anak silahkan bagi, anak-anak sesuaikan, anak-anak eee pisahkan disini misalkan teknologi zaman dulu lalu di sini teknologi masa kini, teknologi sekarang, okey?  
(FN 04, November 24, 2023)

Ratna menyadari bahwa dalam lirik yang dikenalkan dalam lagu terdapat beberapa kata asing yang belum dikenali oleh anak, sehingga dia menyederhanakannya ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh anak. Selain itu, saat Ratna menemui kesalahan dalam pengucapan anak selama proses pembelajaran, Ratna akan melakukan evaluasi dan memberikan perbaikan yang langsung memungkinkan anak untuk belajar dan mengubah cara mereka melihat hal tersebut. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut

Ratna : Anak-anak tahu apa itu nubruk? Nubruk itu nabrak-nabrak ya, nabrak-nabrak. Delman. Delman itu apa? Delman itu adalah alat transportasi ya. Alat transportasi yang dipakai. Kalo di Kendari tidak ada delman. Biasanya ada dimana ya? Di pulau Jawa. Di Jogja. Sapa pernah pergi ke Jogja

Ratna : Ya, tidak ada “sama” nya. Oleh, pake “oleh”  
(FN 02, November 17, 2023)

Ratna : Kok percobaan? Perkalian  
(FN 03, November 21, 2023)

### C. Fase penutup

Dalam menutup pengajaran, Ratna melakukan pengulangan materi secara singkat untuk membantu anak-anak lebih mengingat materi yang telah diajarkan. Kemudian, Ratna memberikan apresiasi kepada anak-anak yang sudah good pada pertemuan ini.

Dapat dilihat pada percakapan berikut ini:

Ratna : Nah, terakhir Ms mau ajak semuanya berdiri yok. Ya sekali lagi kita mau menyanyikan lagu “*Jesus loves me*”.  
(FN 01, November 08, 2023)

“Iya jadi eee seharusnya setelah mengajar itu guru harus mereview kembali pelajaran yang telah disampaikan: apakah itu sudah tercapai sesuai dengan tujuannya atau tidak.”  
(R, personal communication, May 1, 2024)

Ratna : Yes, good job semuanya, pintar ya. Wah, Ms senang sekali anak-anak sudah paham.  
(FN 03, November 21, 2023)

Selanjutnya, Ratna melakukan evaluasi diri untuk mengidentifikasi hal-hal yang tidak sesuai dengan alur pembelajaran guna dapat mencari solusi yang sesuai dalam menyikapi masalah tersebut. Selain itu, Ratna juga melakukan penilaian terhadap perkembangan peserta didiknya secara holistik, tidak hanya memperhatikan satu atau dua aspek saja. Hal ini penting untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan anak.

## 2. Hasil penerapan media lagu terhadap perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif

Peneliti mengadaptasi poin perkembangan bahasa anak dari Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dalam melihat perkembangan bahasa anak. Peneliti merangkum standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif menjadi lima (5) hal pokok, yaitu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, dan menceritakan kembali lagu yang dinyanyikan.

### A. Bahasa Reseptif: mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan

Hasil yang diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut: pada saat Ratna memberikan stimulus lagu yang disertai dengan gerakan sederhana, anak-anak menunjukkan tingkat pemahaman yang berbeda. Dengan demikian, mereka mengekspresikannya dengan tingkatan yang berbeda. Salah satu contohnya adalah anak memberikan respon saat diperintahkan untuk bangun dari kursi dan memperagakan kalimat “*Jesus loves me*” yang sebelumnya sudah diperagakan oleh Ratna. Hana dan Joni menunjukkan gerakan secara keseluruhan dengan baik dan benar. Cinta masih bingung saat diminta untuk memperagakan kalimat “*Jesus loves me*”, Ratna kemudian mengulangi contoh sederhana dari kalimat tersebut. Setelah melihat peragaan oleh guru, Cinta bisa memahami dan memperagakannya dengan tepat. (FN 02, November 17, 2023).

## **B. Bahasa Ekspresif: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan dengan tepat, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, dan menceritakan kembali lagu yang dinyanyikan**

Kemampuan anak dalam mengulang kalimat (ekspresif) tentu dipengaruhi oleh kemampuan reseptifnya (Ryan et al., 2016). Apabila anak memiliki pemahaman yang baik terhadap instruksi yang diberikan oleh guru dan kalimat yang harus diucapkan, maka anak akan mampu mengekspresikannya dalam bentuk tindakan nyata. Ratna memberikan instruksi sederhana setelah memberikan pembelajaran dengan media lagu. Pemberian instruksi untuk mengikuti dua kalimat sederhana yang diberikan menunjukkan adanya tingkat pemahaman yang baik oleh anak-anak di kelas, khususnya 3 orang anak yang adalah informan peneliti. Ratna memberikan perintah untuk mengulang kalimat sederhana, yaitu “*Jesus loves me*, kau mati bagiku” dan kemudian disertai gerakan sederhana. Cinta dan Joni dapat menyebutkan kalimat tersebut dengan jelas dan memperagakannya dengan benar. Hana mengalami kesulitan mengingat kalimat dan gerakan saat diminta mengulangi kalimatnya sekali lagi, sehingga Ratna perlu membantu melengkapi kalimat dan gerakannya.

Kedua, Ratna memperlihatkan kepada anak-anak sebuah video lagu yang sesuai dengan materi pelajaran dan tingkat pemahaman mereka. Setelah menonton video lagu tersebut, guru mengajukan pertanyaan sederhana kepada anak-anak. Sebagai contoh, salah satu pertanyaannya adalah “Siapa sahabat yang penting bagimu?”. Ketika pertanyaan diajukan, beberapa anak masih merenungkan jawabannya, namun Hana dengan antusias menjawab, “Tuhan Yesus”. Hal ini menunjukkan bahwa Hana memiliki pemahaman yang baik terhadap isi lagu “*Jesus loves me*” serta penjelasan dari guru.

Ketiga, Ratna juga mengamati perkembangan bahasa anak dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengungkapkan perasaan mereka terkait pembelajaran di kelas menggunakan media lagu. Dengan penuh antusias dan semangat, anak-anak mengungkapkan perasaan mereka dengan menggunakan kata sifat, seperti pertanyaan “Tuhan Yesus baik atau tidak?”, maka anak-anak menjawab “baik”. Tidak hanya sampai di situ, ia melanjutkan dengan penjelasan bahwa Tuhan Yesus sangat mengasihi mereka sehingga mau mati untuk menebus dosa mereka.

Keempat, Kegiatan menceritakan kembali lagu yang telah didengarkan dapat membantu anak memperkuat ingatan mereka terhadap keterkaitan pembelajaran yang dibawakan oleh guru dan pengalamannya di masa lampau. Sebelum anak menyampaikan pemahamannya mengenai lagu yang dikenalkan guru, anak harus memahami lagu terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan reseptif anak mempengaruhi ekspresif yang akan disampaikan oleh anak. Selain itu, guru memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan pemahamannya mengenai lagu yang telah didengarkannya. Contohnya dapat dilihat pada pertemuan pertama, Hana mencoba menceritakan lagu “*Jesus loves me*” dan menyambungkan dengan pengalaman hidupnya: “Tuhan Yesus sayang sama saya, karena Dia baik. Dia tolong saya”. Penyampaiannya dapat dilakukan secara verbal, sehingga Ratna dapat menilai sejauh mana pemahaman anak tentang lagu dan materi yang didengarkan. Ini merupakan salah satu cara efektif di mana guru dapat memperdalam pengalaman belajar anak dan memperkuat relasi antara pembelajaran di kelas dengan pengalaman keseharian mereka. Penggunaan media lagu membantu anak-anak untuk mengaitkan pengalaman dan pemahaman yang telah mereka miliki.

## **KESIMPULAN**

Persiapan guru terhadap proses pembelajaran tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran tetapi juga berpengaruh pada tingkah laku muridnya, termasuk respons mereka terhadap materi yang diajarkan dan suasana pembelajaran yang diciptakan (Wote & Sabarua, 2020). Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam menerapkan lagu di kelas diperlukan persiapan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Lagu merupakan media efektif yang dapat digunakan dalam pendidikan PAUD (Puspitasari et al., 2024). Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya mengenai cara guru mengajar dengan media lagu dan dampak penggunaan media tersebut dalam perkembangan bahasa anak fase diferensiasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, E. R. (2019). *Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita*.  
Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73-84.

- Breitfeld, E., & Saffran, J. R. (2024). Early word learning is influenced by physical environments. *Child Development*, 95(3), 962-971.
- Brodin, J., & Renblad, K. (2020). Improvement of preschool children's speech and language skills. *Early Child Development and Care*, 190(14), 2205-2213.
- Brusini, P., Seminck, O., Amsili, P., & Christophe, A. (2021). The acquisition of noun and verb categories by bootstrapping from a few known words: A computational model. *Frontiers in Psychology*, 12, 661479.
- Casal de la Fuente, L., & Gillanders, C. (2022). Songs and singing songs in early childhood education: A review of Spanish curriculum policy. *The Curriculum Journal*, 33(3), 478-494.
- Dhieni, N., Fridani, L., & Psych, S. P. M. (2017). Hakikat perkembangan bahasa anak. *Modul Paud diakses pada tanggal*, 26.
- Fatimaningrum, A. S., Hayati, N., & Wulandari, R. (2020, December). Teachers' perception of singing activities in early childhood education. In *2nd Yogyakarta International Conference on Educational Management/ Administration and Pedagogy (YICEMAP 2019)* (pp. 48-52). Atlantis Press.
- Fauziah, S. (2018). Pembelajaran bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak. *Al-MUNZIR*, 11(2), 283-302.
- Hasiana, I. (2020). Studi kasus anak dengan gangguan bahasa reseptif dan ekspresif. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 1(1), 59-67.
- Iman, N. (2021). Sing A Song: Strategi pengembangan bahasa pada anak usia dini (AUD). *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA*, 2(3), 116-125.
- LAILIYAH, S. J. (2022). *Metode mengembangkan bahasa anak usia dini melalui bernyanyi lagu-lagu anak di kelompok a (usia 4-5 tahun) taman kanak-kanak.*
- Mariati, P., & Sunanto, S. (2020). Kreativitas guru paud dalam penciptaan gerak dan lagu tematik untuk anak usia dini. *Education And Human Development Journal (EHDJ)*, 5(2), 91-98.
- Mufliharsi, R. (2019). *Retrieval-practice for enhancing students' memory in learning vocabulary of preschool period.*
- Pratama, L. R., & Priyantoro, D. E. (2017). Urgensi pengembangan bahasa verbal dan non verbal anak usia dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 2, pp. 245-256).
- Pusari, R. W. (2011). Bahasa dan kecerdasan anak. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(2).
- Puspitasari, D., Gea, G. A. W., Hura, M., Limu, N. L. H., Telaumbanua, V. A., & Setia, Y. (2024). Pengaruh metode bernyanyi pada perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(1), 1-10.
- Ryan, A., Gibbon, F. E., & O'shea, A. (2016). Expressive and receptive language skills in preschool children from a socially disadvantaged area. *International Journal of Speech-Language Pathology*, 18(1), 41-52.
- Sevik, M. (2011). Teacher views about using songs in teaching English to young learners. *Educational Research and Reviews*, 6(21), 1027.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sutikno, P. Y., Jazuli, M., & Utomo, U. (2024). The effects of singing activities on children's memory, learning motivation, and creativity in an Indonesian kindergarten for preschoolers. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), e3123-e3123.
- Tajiah, J., & Windarsih, C. A. (2020). Meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan metode bernyanyi pada kelompok A di TK Al-Muawanah. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 481-487.
- Tika, D. D. (2021). Permainan bahasa untuk stimulasi kemampuan bahasa reseptif anak usia dini. *Tematik*, 7(1), 1-7.
- Triningsih, R. W., Aryani, H. R., & Mutoharoh, Q. (2022). Musik sebagai stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini: Literature review. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(1), 1-15.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wati, N. S. (2018). Pengaruh stimulasi mendengarkan lagu dan bernyanyi terhadap perkembangan berbahasa pada anak usia dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 75-84.
- Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1-12.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.

